

# Penerapan Model ITM berbantuan Media *Couple Card* dalam Pembelajaran IPS di SD

Sri Ayumi\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri Pekalongan Kec. Winong Kab. Pati Jawa Tengah

E-mail: \*<sup>1</sup>sriayumi17@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang meliputi: peningkatan keaktifan siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran ITM berbantuan media *Couple Card* di kelas VI SD. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterampilan guru dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan (1) peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 15,5 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 19,4 dengan kriteria sangat baik; (2) peningkatan keterampilan guru dari siklus I sebesar 44 dengan kriteria baik menjadi 57 dengan kriteria sangat baik pada siklus II; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai ketuntasan siswa sebesar 72,22% pada siklus I meningkat menjadi sebesar 88,89% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model ITM berbantuan media *Couple Card* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

**Kata kunci:** Model ITM, *Couple Card*, IPS

## Abstract

*The purpose of this study was to improve the quality of social studies learning in class VI SD Negeri Pekalongan, Winong District, Pati Regency which included: increasing student activity, teacher skills and student learning outcomes in social studies subjects through the ITM learning model assisted by Couple Card media in class VI SD. This study used a classroom action research design that took place in two cycles. Data collection techniques using tests and non-tests. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The research instruments were student activity observation sheets, teacher skill observation sheets and written tests. The results showed (1) an increase in student activity in the first cycle of 15.5 with good criteria and the second cycle of 19.4 with very good criteria; (2) improvement of teacher skills from the first cycle of 44 with good criteria to 57 with very good criteria in the second cycle; and (3) an increase in student learning outcomes, namely the student's mastery value of 72.22% in the first cycle increased to 88.89% in the second cycle. The conclusion of this study is that the application of the ITM model assisted by the Couple Card media can improve the quality of social studies learning in class VI SD Negeri Pekalongan, Winong District, Pati Regency.*

**Keywords:** Science Technology and Society, *Couple Card*, Social Studies

## PENDAHULUAN

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mengacu mengacu pada hal tersebut, maka diperlukan pembelajaran yang dapat membuat siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPS dengan menarik minat dan motivasi dalam diri siswa sehingga siswa mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Observasi pendahuluan dilakukan di kelas VI dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan permasalahan: (1) materi-materi IPS yang dipelajari siswa sulit dipahami, banyak siswa yang terlihat bosan/ suntuk saat pelajaran berlangsung dan akhirnya pada jam pelajaran tersebut tujuan pembelajaran belum tercapai optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak tertib dan tenang, namun ketika ada pertanyaan siapa yang belum jelas, tidak satupun dari siswa yang unjuk jari dan ketika bel istirahat berbunyi, tanpa komando semua siswa serempak bersorak seperti mereka baru terbebas dari hukuman; (2) rendahnya persentase ketuntasan klasikal siswa pada ulangan harian kelas VI SD Negeri Bumiharjo 02 Kecamatan Winong Kabupaten pada mata pelajaran IPS.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS membutuhkan perlakuan khusus terutama untuk mengatasi fakta bahwa tidak semua siswa mampu berkonsentrasi

dalam waktu yang relatif lama. Salah satu pemicu rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Trianto (dalam Yusmantara, 2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran saat ini masih terjadi dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk bersikap dan bertindak mandiri melalui penemuan dan proses berpikir kritis. Hal ini tentu saja perlawanan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menitikberatkan pada aktivitas siswa.

Mengajar bukan semata proses transfer pengetahuan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri secara aktif dan suka rela. Dalam paham konstruktivisme, pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri (von Glaserfeld dalam Suparno, 1997: 18) Siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Slavin, 1995).

Dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa, guru hendaknya menggunakan metode, media dan pendekatan yang tepat dan bervariasi. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah dengan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card*. Menurut Poedjiadi (2005) melalui model ITM, siswa mampu belajar untuk mengetahui kondisi yang terjadi secara langsung serta berusaha untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada. Sedangkan media *Couple Card* (Kartu Pasangan) adalah salah satu media pembelajaran untuk bermain dan belajar lebih dalam tentang kenampakan sosial negara-negara tetangga Indonesia di wilayah Asia Tenggara dengan cara yang menyenangkan. Kartu ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 6 x 9 cm, dibagi menjadi 2 bagian. Sisi yang satu ditulis berupa nama-nama negara di Asia Tenggara, sedangkan sisi yang lain yaitu nama-nama ibukota negara, mata uang, bendera, bahasa resmi dan lagu kebangsaan serta nama-nama kenampakan alam dari negara-negara tersebut. Kita dapat menggunakan kartu domino, dengan menutup kartu tersebut dengan kertas manila menggunakan lem.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Menurut Siswono (dalam Wahyuningsih, 2018) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pengajar atau pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Menurut Amir & Sartika (2017) komponen pokok dalam PTK yang dilakukan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sesuai kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), selama 3 bulan mulai Oktober sampai dengan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Bumiharjo 02 Kec. Winong Kab. Pati dengan subjek siswa kelas VI dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sukidin (2010:105) sumber data dalam PTK dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dihasilkan dari guru selaku peneliti dan guru kolaborator. Sumber data primer berasal dari hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* (*kartu pasangan*) pada mata pelajaran IPS. Sedangkan sumber data sekunder antara lain arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa), data pribadi siswa dalam Buku Induk Sekolah, foto-foto dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subyek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; (2) meningkatnya keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* dalam pembelajaran IPS dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; dan (3) tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SDN Bumiharjo 02 Kec Winong sesuai yang diharapkan, yaitu memperoleh ketuntasan belajar individual  $\geq 75$  atau minimal mencapai tingkat ketuntasan 85 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran Pra Siklus mata pelajaran IPS kelas VI Semester 1 di SD Negeri Bumiharjo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan KD “Membandingkan Kenampakan Alam dan Kondisi Sosial Negara-Negara Tetangga di Asia Tenggara”, hasil belajar yang dicapai belum memuaskan. Berikut di bawah ini tabel 1 tentang hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Pra-Siklus

Indikator	Keterangan
Nilai terendah	32,5
Nilai tertinggi	90
Jumlah nilai	1.335
Nilai rata-rata	66,75
Banyaknya siswa dengan nilai < 75	10
Banyaknya siswa dengan nilai $\geq$ 75	7
Persentase siswa dengan nilai < 75	58,82 %
Persentase siswa dengan nilai $\geq$ 75	41,18 %

Dari tabel 1 menunjukkan nilai terendah 41,18 % dan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 7 anak dan yang mendapat nilai  $\geq$  75 sebanyak 10 anak. Ini berarti tingkat tuntas klasikal minimal 75% belum tercapai, karena baru tercapai 41,18 %. Berdasarkan hasil belajar pada tabel 1 tersebut, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1.

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### 2.1 Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa tiap indikator dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *couple card* pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Rata-rata Siklus I
		1	2	3	4			
1.	Mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran.	3	8	5	1	17	38	2.2
2.	Pengerjaan tugas	0	7	8	2	17	46	2.7
3.	Berdiskusi dengan teman satu Kelompok.	3	3	9	2	17	44	2.6
4.	Memaparkan hasil diskusi di depan kelas.	0	7	7	3	17	47	2.8
5.	Bertanya	2	6	8	3	17	50	2.9
6.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.	4	4	5	3	17	39	2.3
Jumlah skor							264	15,5
Kriteria						<b>Baik</b>		

##### 2.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh data keterampilan guru dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Pendahuluan</b>					
1.	Guru melakukan apersepsi			√	
2.	Guru memberikan motivasi		√		
3.	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√	
4.	Guru menjelaskan langkah-langkah PBM			√	
<b>B. Kegiatan Inti</b>					
1.	Guru mengelompokkan siswa			√	
2.	Guru mengontrol kesiapan siswa dalam berkelompok		√		
3.	Guru menjelaskan materi / memberi contoh			√	
4.	Guru mengamati kerja kelompok				√
5.	Guru membantu kelompok			√	
6.	Guru memberikan pujian				√
7.	Guru melakukan penilaian proses			√	
8.	Guru melakukan pengembangan materi		√		
<b>C. Penutup</b>					
1.	Guru membuat rangkuman materi bersama siswa		√		
2.	Guru melaksanakan tes				√
3.	Guru memberikan tugas rumah			√	
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>8</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah skor</b>			<b>44</b>		
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>		

Tabel Kriteria Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$49,5 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat baik	A
$38 \leq \text{skor} < 49,5$	Baik	B
$26,5 \leq \text{skor} < 38$	Cukup	C
$15 \leq \text{skor} < 26,5$	Kurang	D

### 2.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati diperoleh dari hasil evaluasi siswa. Evaluasi sendiri dilakukan satu kali dalam setiap pertemuan yaitu setelah diterapkan model pembelajaran Model Pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) Berbantuan Media *couple card*. Berikut ini akan disajikan tabel hasil belajar IPS melalui model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) Berbantuan Media *couple card*. pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Nilai	Kriteria
1.	Nilai terendah	66	
2.	Nilai tertinggi	96	
3.	Jumlah nilai	1.256	
4.	Nilai rata-rata	73,88	

No.	Keterangan	Nilai	Kriteria
5.	Banyaknya siswa dengan nilai $\geq 75$	12	
6.	Banyaknya siswa dengan nilai $< 75$	5	Belum Tuntas
7	Ketuntasan belajar klasikal	70,59 %	

Pada tabel 4, menunjukkan dari 17 siswa, 5 anak mendapat nilai  $< 75$  dan 12 anak mendapat nilai  $\geq 75$ . Ini berarti 29,41 % belum tuntas dan 70,59 % sudah tuntas. Jadi tingkat ketuntasan klasikal 70,59 % pada siklus 1 belum tercapai. Sedangkan yang diharapkan untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti masih harus melakukan refleksi dengan merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Terlihat bahwa siswa yang tuntas dengan nilai 75 keatas (tuntas) lebih banyak dari pada siswa yang belum tuntas atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 (belum tuntas), dengan nilai ketuntasan 70,59%. Meskipun demikian nilai ketuntasan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 85 %.

### 3. Deskripsi Siklus 2

#### 3.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa tiap indikator dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *couple card* pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Rata-Rata Siklus II
		1	2	3	4			
1.	Mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran.	0	3	6	8	17	56	3,3
2.	Pengerjaan tugas	0	2	5	10	17	59	3,5
3.	Berdiskusi dengan teman satu Kelompok	1	2	6	8	17	55	3,2
4.	Memaparkan hasil diskusi di depan kelas.	0	3	7	7	17	55	3,2
5.	Bertanya	2	3	4	8	17	52	3,1
6.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.	1	4	5	7	17	52	3,1
Jumlah skor							329	19,4
Kriteria						Sangat Baik		

#### 3.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh data keterampilan guru dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Pendahuluan</b>					
1.	Guru melakukan apersepsi				√
2.	Guru memberikan motivasi			√	
3.	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				√
4.	Guru menjelaskan langkah-langkah PBM				√
<b>B. Kegiatan Inti</b>					
1.	Guru mengelompokkan siswa				√

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
2.	Guru mengontrol kesiapan siswa dalam berkelompok				√
3.	Guru menjelaskan materi / memberi contoh			√	
4.	Guru mengamati kerja kelompok				√
5.	Guru membantu kelompok				√
6.	Guru memberikan pujian			√	
7.	Guru melakukan penilaian proses				√
8.	Guru melakukan pengembangan materi			√	
<b>C. Penutup</b>					
1.	Guru membuat rangkuman materi bersama siswa				√
2.	Guru melaksanakan tes				√
3.	Guru memberikan tugas rumah			√	
<b>Jumlah</b>				<b>5</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Skor</b>				<b>57</b>	
<b>Kriteria</b>				<b>Sangat baik</b>	

**Tabel Kriteria Keterampilan Guru**

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$49,5 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat baik	A
$38 \leq \text{skor} < 49,5$	Baik	B
$26,5 \leq \text{skor} < 38$	Cukup	C
$15 \leq \text{skor} < 26,5$	Kurang	D

Perolehan jumlah skor sebesar 57 dan skor maksimalnya 60 sehingga persentase diperoleh sebesar 91,67 %. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah banyak aspek dengan nilai 4 yang berarti sangat baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus I telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga diperoleh persentase sebesar 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kriteria yang ditetapkan dalam pembelajaran ini untuk aktivitas guru yaitu baik. Ini berarti sudah melebihi kriteria yang diharapkan.

### 3.3 Hasil Belajar Siswa

Berikut ini akan disajikan tabel hasil belajar IPS melalui model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan Media *couple card*, pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II	Kriteria
1.	Nilai terendah	66	
2.	Nilai tertinggi	96	
3.	Jumlah nilai	1.256	
4.	Nilai rata-rata	73,88	
5.	Banyaknya siswa dengan nilai $\geq 75$	15	

No.	Keterangan	Siklus II	Kriteria
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	2	Belum Tuntas
7	Ketuntasan belajar klasikal	70,59 %	

Pada siklus II hanya 2 siswa yang tidak tuntas menurut KKM (7,5). Namun berdasarkan jumlah persentase ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas, karena mencapai 88,24%. Sedangkan yang diharapkan untuk ketuntasan belajar klasikal adalah 85%. Oleh karena itu peneliti masih harus melakukan refleksi dengan merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

## PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan kondisi alam negara- negara tetangga di Asia Tenggara di kelas VI SD Negeri Bumiharjo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Hasil evaluasi yang diperoleh dari pembelajaran pra-siklus adalah sebagai berikut: (1) jumlah siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 10 anak; (2) Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 7 anak; (3) Persentase siswa dengan nilai < 75 adalah 41.18%; (4) Persentase siswa dengan nilai  $\geq 75$  adalah 58,82; (5) Nilai rata- ratanya 67,52. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat tuntas klasikal minimal 85 %. Peneliti melakukan refleksi.

Ternyata belum tercapainya hasil belajar siswa, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat; (2) alat peraga yang digunakan belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran; (3) motivasi yang diberikan oleh guru kurang. Belajar dari kegagalan itu, peneliti berupaya ingin meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan merencanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 tentunya dengan merubah metode dan mengoptimalkan penggunaan alat peraga.

### 2. Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti menerapkan model pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) dengan bantuan media *couple card*, ternyata hasil evaluasi yang diperoleh sebagai berikut: (1) jumlah siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 5 anak; (2) jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 12 anak; (3) persentase siswa dengan nilai < 75 adalah 29,41%; (4) persentase siswa dengan nilai  $\geq 75$  adalah 70,59%; (5) jumlah nilai hasil belajar siswa 1312; dan (6) nilai rata-ratanya 77,18.

Dari data tersebut, menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ , dari 7 pada pembelajaran pra siklus menjadi 12, dengan ketuntasan klasikal dari 41,18 % pada pembelajaran pra siklus menjadi 70,59 % pada siklus I. Namun persentase ketuntasan klasikal belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu 85%. Peneliti melakukan refleksi diri. Ternyata belum tercapainya hasil belajar siswa disebabkan oleh: (1) model pembelajaran yang digunakan yaitu model ITM ( Ilmu Teknologi dan Masyarakat) sudah tepat tetapi belum maksimal dilaksanakan; (2) media *Couple Card* yang digunakan dalam pembelajaran sudah menarik, tetapi karena hal baru yang ditemui siswa , maka siswa belum terbiasa; (4) metode yang diterapkan sudah tepat, tetapi belum optimal; dan (5) keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga belum optimal; (6) ketika mendemonstrasikan permainan yang menggunakan peraga couple card, masih ada beberapa siswa yang pasif, tidak ditegur dan dibimbing guru. Dengan hasil itu peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Peneliti berharap hasil belajar siswa dapat meningkat lagi, bisa mencapai tingkat tuntas klasikal.

### 3. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2, peneliti berupaya keras mengoptimalkan metode demonstrasi dan diskusi serta melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan alat peraga. Agar menguasai materi pembelajaran tentang “Kenampakan Alam dan Kondisi Sosial Negara-Negara Tetangga di Asia Tenggara “, siswa dilibatkan secara langsung dalam model pembelajaran *ITM* berbantuan media *Couple Card* (kartu pasangan).

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1

sebagai berikut: (1) jumlah siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 2 anak; (2) jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 15 anak; (3) persentase siswa dengan nilai < 75 adalah 12,76 %; (4) persentase siswa dengan nilai  $\geq 75$  yaitu 88,24 %; (5) nilai rata-ratanya 82,94.

Peningkatan Aktivitas Siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran ITM berbantuan media *Couple Card* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Aktivitas Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	15,5	19,4
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Terlihat pada tabel 9, peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus sebesar 67,52 menjadi 77,18 pada siklus I dan 82,94 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar klasikal yang pada pra siklus sebesar 41,18% dengan kriteria belum tuntas menjadi 70,59% dengan kriteria juga belum tuntas dan meningkat 88,24% pada siklus II. Ini berarti sudah mencapai kriteria tuntas klasikal walaupun belum 100 %, maka Siklus dihentikan sampai pada siklus II. Dua siswa yang belum tuntas itu lebih disebabkan karena tingkat kecerdasannya tergolong rendah.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Aktivitas Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	7	12	15
Jumlah Nilai	<b>1148</b>	<b>1312</b>	<b>1410</b>
Nilai rata-rata	<b>67,52</b>	<b>77,18</b>	<b>82,94</b>
Ketuntasan hasil belajar klasikal	<b>41,18 %</b>	<b>70,59%</b>	<b>88,24%</b>
Kriteria	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* pada Siswa Kelas VI Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Bumiharjo 02 Winong Pati, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran ITM (Ilmu Teknologi dan Masyarakat) berbantuan media *Couple Card* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas VI semester 1 tahun 2017/2018 SD Negeri Bumiharjo 02 Pati. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 15,5 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 19,4 dengan kriteria sangat baik; (2) peningkatan keterampilan guru dari siklus I sebesar 44 dengan kriteria baik menjadi 57 dengan kriteria sangat baik pada siklus II; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai ketuntasan siswa sebesar 72,22% pada siklus I meningkat menjadi sebesar 88,89% pada siklus II.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains teknologi masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning theory, research and practice. Second edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih, F. (2018). Penerapan model pembelajaran Ilmu Teknologi Masyarakat terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Keboan Sikep. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/2959>

Yusmantara, U. (2014). Penerapan model ITM pada pembelajaran IPS pengaruhnya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora*, 6(1), 1-7.